

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dinasti Seljuk merupakan sebuah suku Turki yang menjadi sebuah kekuatan besar yang mampu mengendalikan dunia Islam pada abad ke-11 M. Dinamakan dinasti Seljuk karena diambil dari nama kakek mereka yang bernama Saljuk bin Duqaq. Ia merupakan seorang panglima pasukan yang merupakan jabatan penting di dalam militer. Pada saat itu Dinasti Seljuk telah mulai memperlihatkan sebuah tanda-tanda kemajuan dan kepemimpinan, yang membuat ia mendapatkan ancaman pembunuhan dari istri raja yang merasa khawatir dengan kehadirannya yang membuat banyak orang suka dan terkesan dengannya.¹

Setelah mengetahui hal tersebut akhirnya Saljuk membawa seluruh pengikutnya untuk pergi ke kota Jand, dekat Kyzylorda modern di Kazakhtan Barat. Jand merupakan jantung kota Kerajaan Oghuz yang merupakan pengikut Kwarazm, provinsi Muslim paling utara di Asia Tengah. Di sanalah Saljuk dikatakan menganut agama Islam, dan mendapat dukungan dari orang-orang Turki.² Saljuk memiliki anak yang bernama Yunus, Mikail, Israil dan Musa.³ Ketika Saljuk Wafat di Jund, kemudian anak-anak yang ditinggalkannya mulai mengikuti jejak politik orangtuanya dalam melawan orang-orang Turki. Pada saat itulah Dinasti Seljuk menjadi sebuah

¹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 29.

² A.C.S. Peacock, *The Great Seljuk Empire* (Edinburgh University Press, 2015), hlm. 25.

³ Nuraini H.A Manan, Dinasti Saljuk Dalam Peradaban Islam, *Jurnal Adabiya Volume 20 No. 2 Agustus 2018*, hlm. 14.

ancaman yang besar dan membuat Sultan Mahmud Al-Ghaznawi merasa khawatir dengan kekuatan Seljuk yang dapat menjadi ancaman pada saat itu.⁴

Dalam peristiwa tersebut Sultan Mahmud Ghaznawi menangkap pemimpin Seljuk yang bernama Arslan serta putranya yang bernama Qultumisy dan para pejabat besarnya, yang kemudian diasingkan di India sampai Arslan meninggal di penjara setelah tujuh tahun di tahan di sana. Dinasti Seljuk yang telah mengalami kekalahan kemudian bangkit kembali dengan tujuan untuk membalas dendam kepada Dinasti Ghaznawi. Walaupun Dinasti Seljuk dan Dinasti Ghaznawi telah menyetujui perjanjian perdamaian, akan tetapi orang-orang Ghaznawi masih tidak mempercayai Dinasti Seljuk dan menganggap bahwa Dinasti Seljuk dapat menjadi ancaman yang berbahaya bagi orang-orang Ghaznawi. Hal tersebutlah yang membuat terjadinya perang Danadanaqan yang berhasil dimenangkan oleh Dinasti Seljuk. Dari kemenangan ini Dinasti Seljuk berhasil mendirikan kerajaan dan mengusir Ghaznawi dari Khurasan.⁵

Setelah berhasil menguasai Khurasan, Tughrul Bek menjadi pemimpin Dinasti Seljuk di wilayah Khurasan. Walaupun baru diakui sebagai sultan oleh khalifah Abbasiyah setelah tiga tahun kemudian. Dinasti Seljuk yang telah berdiri memberikan banyak pengaruh besar khususnya di dalam sejarah Timur Islam, Asia Barat dan secara umum dalam sejarah Islam.⁶ Pencapaian terbesar Tughrul Bek adalah penaklukan dataran tinggi Iran dan Irak, yang dimahkotai dengan masuknya ia ke Baghdad pada tahun 1055 M.⁷ Datangnya Tughrul Bek ke Baghdad dikarenakan adanya undangan dari khalifah al-Qaim dengan tujuan untuk membangun hubungan

⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, hlm. 40.

⁵ *Ibid.*, hlm. 40-41.

⁶ *Ibid.*, hlm. 43.

⁷ A.C.S. Peacock, *The Great Seljuk Empire*, hlm. 43.

damai antara Seljuk dengan Buwaihi. Khalifah al-Qaim telah memberinya ijazah yang akhirnya mengakui kekuasaan Dinasti Seljuk.⁸

Setelah mendapatkan pengakuan sebagai pemimpin Seljuk oleh khalifah Abbasiyah al-Qaim, ia mulai melanjutkan rencananya untuk menguasai Persia dan Irak. Melihat keberhasilan Tughrul Bek dalam menguasai wilayah Persia dan Transoksiana membuat khalifah al-Qaim mengirimkan utusannya untuk menemui Tughrul Bek dan mengundangnya untuk datang ke Baghdad.⁹ Setelah Tughrul Bek datang ke Baghdad, ia dimahkotai dan diproklamasikan sebagai Penguasa Timur dan Barat oleh khalifah al-Qaim, sebuah gelar yang belum pernah ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan ideologi Turki.¹⁰ Tughrul Bek yang telah meninggalkan Dinasti Seljuk kemudian menyerahkan kekuasaannya pada Alp Arslan. Pada masa kepemimpinan Tughrul Bek, Dinasti Seljuk menjadi sebuah Dinasti yang memiliki pertahanan militer yang sangat kuat.¹¹

Tughrul kemudian meninggal dunia pada tanggal 8 Ramadhan yang disebabkan oleh penyakit yang dideritanya.¹² Lalu pada tahun 1063 M, Alp Arslan yang merupakan keponakan dari Tughrul memegang kekuasaan Dinasti Seljuk menggantikan posisi pamannya.¹³ Sultan Alp Arslan terkenal sebagai “Singa Pemberani” karena tindakannya yang tidak pernah takut ketika melawan musuh yang lebih besar ketika pada saat melawan Kekaisaran Byzantium pada perang Manzikert.

Pada awal masa pemerintahannya Sultan Alp Arslan melakukan perluasan wilayah ke Transoxania dan melanjutkan ekspedisi militernya ke wilayah Georgia

⁸ Aziz Basan, *The Great Seljuqs: A History* (New York: Roudledge, 2010) hlm. 66.

⁹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, hlm. 65.

¹⁰ Aziz Basan, *The Great Seljuqs: A History*, hlm. 67.

¹¹ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, hlm. 65.

¹² Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 106.

¹³ Carole Hillenbrand, *Turkish Myth and Muslim Symbol The Battle of Manzikert* (Edinburgh: University Press Ltd, 2007), hlm. 6.

dan Timur Anatolia.¹⁴ Selain itu, pada masa kepemimpinan Sultan Alp Arslan Dinasti Seljuk berada dimasa kejayaannya terutama dibidang militer.¹⁵ Pada tahun 1064 M, Sultan Alp Arslan melakukan penyerangan ke Ani yang sebelumnya dianggap sebagai kota yang tidak dapat diserang. Selama abad ke-10 dan ke-11 Ani merupakan ibu kota dari kerajaan Ani Armenia, bersama dengan kerajaan Armenia lainnya di Vaspurakan yang merupakan bagian dari kekaisaran Byzantium dan merupakan pos-pos paling baratnya.¹⁶ Inilah yang akhirnya menyebabkan pertempuran antara dua pasukan yaitu Dinasti Seljuk yang dipimpin oleh Sultan Alp Arslan dan Kekaisaran Byzantium yang dipimpin oleh Kaisar Romanus Diogenes IV. Pertempuran yang tidak dapat dihindarkan pada tahun 1071 M, di dataran Malazgirt ini akhirnya dimenangkan oleh Dinasti Seljuk yang kemudian berhasil menaklukkan Anatolia. Kaisar Romanus yang mengalami kekalahan kemudian di tangkap dan ditahan selama satu minggu, setelah itu baru dikembalikan ke kekaisaran Byzantium.¹⁷

Pertempuran Manzikert tahun 1071 M, merupakan salah satu pertempuran yang tak kalah penting dengan pertempuran penting lainnya dalam Islam, karena dampaknya sangat terasa di wilayah tersebut hingga beberapa abad. Salah satu dampak terbesarnya adalah terbukanya gerbang Anatolia untuk migrasi permanen bangsa Turki hingga akhirnya bangsa Turki menetap di Anatolia, wilayah Turki modern sekarang. Lalu, secara tidak langsung menghubungkan Eropa dan Asia untuk pertama kalinya.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menjelaskan informasi mengenai penaklukan Anatolia oleh Dinasti Seljuk pada tahun 1071 M, dengan pembatasan tahun permasalahan dimulai dari tahun 1054 M, dimana pada tahun tersebut merupakan pertama kalinya Dinasti Seljuk menyerang benteng Manzikert yang dikuasai oleh Kekaisaran Byzantium.

¹⁴ V.M. Zaporozhets, *The Seljuks*, hlm. 131.

¹⁵ Rizem Aizid, *Selayang Pandang Dinasti Seljuk*, hlm. 38.

¹⁶ V.M. Zaporozhets, *The Seljuks* (Eropa: Academy of Natural Sciences e.V, 2012), hlm. 131.

¹⁷ Ali Muhammad Ash-Sallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, hlm. 124.

¹⁸ V.M. Zaporozhets, *The Seljuks* (Eropa: Academy of Natural Sciences e.V, 2012), hlm. 142.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana awal terbentuknya Dinasti Seljuk?
2. Bagaimana penaklukan Anatolia oleh pasukan Dinasti Seljuk tahun 1071?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui awal terbentuknya Dinasti Seljuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana penaklukan Anatolia oleh pasukan Dinasti Seljuk tahun 1071.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terdapat tujuan untuk sebuah bahan perbandingan serta acuan. Selain itu, juga untuk menghindari persamaan pembahasan dengan penelitian yang penulis lakukan. Maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1) Hasil Penelitian Muchamad Nur Syamsudin. (2019)

Penelitian Muchamad Nur Syamsudin (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, berupa skripsi yang berjudul "*Konflik Dinasti Seljuk Dengan Kerajaan Byzantium Dalam Perang Manzikert 1071 M*". Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan menggunakan teori perang menurut Carlowitz. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan proses munculnya konflik antara Dinasti Seljuk dengan Kerajaan Byzantium. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang peristiwa dan jalannya konflik anantara Dinasti Seljuk dan Kerajaan Byzantium pada abad ke-11 masehi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada batasan tahun penelitian.

Skripsi ini membahas dimulai dari Dinasti Seljuk menaklukkan Baghdad pada tahun 1068 M sampai tahun 1071 M, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas dimulai dari tahun 1054 pada saat Dinasti Seljuk pertama kali menyerang benteng Manzikert yang dipimpin oleh Tughrul Bek sampai dengan tahun 1071 masehi.

2) Buku *The Seljuks* karya V.M Zaporozhets

Buku ini berisi tentang penyelidikan menyeluruh terhadap prasejarah Kekaisaran Ottoman dan Turki Modern. Selain itu, juga banyak menjelaskan mengenai organisasi militer dari kedua negara tersebut. Dalam buku ini cukup banyak menjelaskan tentang informasi mengenai konflik yang terjadi antara Kekaisaran Byzantium dengan Dinasti Seljuk. Pertempuran yang terjadi di dataran Manzikert pada tahun 1071 M juga dijelaskan dengan penjelasan yang cukup jelas. Maka dari itu, penulis akan menjadikan buku ini sebagai pembanding dan penunjang sumber-sumber dalam penulisan penelitian ini.

3) Buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* Karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi.

Buku ini berisi tentang Dinasti Seljuk dari Awal mula berdirinya sampai dengan keruntuhannya. Buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* merupakan salah satu sumber yang banyak digunakan dalam penelitian sejarah Islam terutama yang berkaitan dengan Dinasti Seljuk. Isi dari buku ini juga membahas mengenai pertempuran-pertempuran serta perluasan wilayah yang dilakukan oleh Dinasti Seljuk, seperti penyerangan yang dilakukan pada tahun 1054 M ke Manzikert oleh Tughrul Bek yang pada saat itu merupakan sultan dari Dinasti Seljuk. selain itu, buku ini juga

membahas mengenai penaklukan Anatolia oleh Dinasti Seljuk pada tahun 1071 M. Buku yang membuat banyak informasi mengenai Dinasti Seljuk ini akan penulis gunakan sebagai salah satu sumber dalam penulisan penelitian ini.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian tentu sangat diperlukan sebuah metode untuk membantu peneliti untuk mendapatkan sumber maupun data-data yang akan digunakan. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu metode sejarah, sebagai cara untuk mengetahui apa latar belakang terbentuknya Dinasti Seljuk dan penaklukan Anatolia pada tahun 1071 M. Adapun langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan untuk memperoleh sumber untuk mengungkap sebuah fakta, yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahap pertama dalam penelitian ini yaitu menghimpun sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber yang dikumpulkan dapat berupa tulisan seperti buku, jurnal, koran, majalah, artikel dan lain sebagainya. Adapun sumber lisan yaitu bisa diperoleh dengan melakukan wawancara. Dalam tahapan ini seorang sejarawan tidak hanya mengumpulkan sumber-sumber saja, akan tetapi juga dapat mencatat sumber-sumber yang telah ditemukan berkaitan dengan tema penelitian.¹⁹

1) Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang didapat langsung dari seorang saksi mata dalam suatu kejadian atau peristiwa. Ada beberapa bentuk sumber primer yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu seperti dokumen, arsip, daftar anggota organisasi, dan lain sebagainya. Sumber yang berbentuk wawancara juga dikategorikan sebagai sumber primer, karena termasuk kedalam sumber lisan dan orang yang

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 93.

diwawancarai merupakan saksi mata yang melihat atau merasakan langsung sebuah peristiwa.,

1. Sumber Buku

- a. Ibnu Al-Atsir.*Al-kamil fi al-tarikh*.Bayrut: Dar Sadir.

- 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang di dapatkan bukan dari penyampaian langsung seorang saksi mata, seperti koran, majalah, dan buku itu semua masuk ke dalam sumber sekunder. Adapun sumber sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Buku

- a. Brian Todd Carey, Joshua B. Allfree, dan John Cairns.(2012).*Road to Manzikert: Byzantine and Islamic Warfare*.Great Britain: Pen and Sword.
- b. Rizem Aizid.(2023).*Selayang Pandang Dinasti Seljuk*.Yogyakarta: Diva Press.
- c. Ali Muhammad Ash-Shalabi.(2014).*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam Abad Pertengahan*.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- d. V.M. Zaporozhets.(2012).*The Seljuks*.Eropa: Academy of Natural Sciences e.V.
- e. Carole Hillenbrand.(2007).*Turkish Myth and Muslim Symbol The Battle of Manzikert*.Edinburgh: University Press Ltd.

2. Sumber Jurnal

- a. Kamaruzaman Yusoff, Salah LA Mohammed, Mansoureh Ebrahimi, & Azlizan Mat Enh.(2015).Preparation The Battle of Manzikert in 1071 A.D. and Its Consequences to the Byzantium Empire.*Umrans-Internatinal Journal of Islamic and Civilization Studies*.

2. Kritik

Pada tahapan ini peneliti melakukan langkah verifikasi atau menguji keaslian sumber yang telah berhasil dihimpun. Tahapan ini disebut juga sebagai tahapan kritik atau verifikasi, yang bertujuan untuk mengetahui keaslian dan keotentikan sumber sejarah. Tahapan kritik tentu memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah otentitas (*authenticity*). Dalam tahapan ini terdapat dua jenis yaitu kritik eksternal dan kritik internal.²⁰

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian suatu sumber (otentitas) yang dilakukan oleh sejarawan. Dalam tahapan ini dilakukan penyeleksian dan pengujian terhadap sumber sejarah yang telah didapat. Pengujian sumber tertulis biasanya yang dilihat adalah apa jenis kertas yang digunakan, bahan tinta, gaya bahasa, kalimat yang terdapat didalamnya, jenis huruf, dan lain sebagainya.

Sumber Primer

1. Sumber Buku

- a. Ibnu Al-Atsir. *Al-kamil fi al-tarikh*. Bayrut: Dar Sadir.

Kitab ini penulis temukan di internet berbentuk file pdf yang dapat diunduh. Tulisannya terlihat jelas menggunakan tinta hitam dan utuh

2. Kritik Internal

Pengujian sumber sejarah tidak hanya menguji keotentikannya saja, akan tetapi juga harus diuji keabsahan sumber tersebut. Tahapan intern ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan atau kredibilitas sumber. Pentingnya tahapan ini karena sering terjadi kekeliruan pada sumber formal. Oleh sebab itu, kritik ini dilakukan untuk dijadikan sebagai alat

²⁰ *Ibid.*

pengendali untuk mempermudah pemeriksaan suatu proses dan kekeliruan yang mungkin saja bisa terjadi.²¹

Sumber Primer

1. Sumber Buku

- a. Ibnu Al-Atsir. *Al-kamil fi al-tarikh*. Bayrut: Dar Sadir.

Al-kamil fi al-tarikh merupakan kitab yang ditulis oleh Ibnu Al-Atsir. Ini merupakan salah satu karya terpentingnya karena data-data yang dikumpulkan berasal dari para pendahulunya yang merupakan saksi dari peristiwa sejarah yang ia tulis, serta tulisannya juga berisi tentang kejadian-kejadian yang pernah terjadi pada masanya. Peristiwa yang Ibnu Atsir tulis merupakan kejadian yang ia saksikan dengan matanya sendiri, terutama peristiwa yang berkaitan dengan perang salib.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran sumber yang telah lolos dalam tahap kritik. Interpretasi juga biasa disebut dengan analisis sejarah. Analisis memiliki pengertian menguraikan. Analisis sejarah memiliki tujuan untuk menyatukan sebuah fakta yang didapat dari sumber-sumber sejarah dengan teori-teori yang kemudian disusunlah fakta-fakta itu kedalam suatu Interpretasi yang utuh.²²

Kemudian, penulis juga menggunakan teori perang yang dikemukakan oleh Oppenheim yang mengatakan bahwa, “*war is contention between two or more states through their armed forces, for the purpose of over powering each other and imposing such conditions of peace as the victor pleases*” (perang adalah sengketa antara dua negara atau lebih melalui kekuatan

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.105-108.

²² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.111.

senjata mereka, dengan maksud menguasai lawan dan membangun kondisi perdamaian seperti yang diinginkan oleh pemenang).²³

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah akhir dari penelitian sejarah. Tahapan ini berupa penulisan hasil dari fakta-fakta yang telah didapatkan dan kemudian ditulis menjadi sebuah cerita yang menarik. Dari penulisan ini juga bisa berbentuk laporan hasil dari penelitian sejarah. Dalam penulisan sejarah ini diharapkan bisa menjelaskan dan memberikan gambaran tentang proses yang telah dilakukan.²⁴

Adapun sistematika penulisan ini dibagi kedalam empat bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II Awal Terbentuknya Dinasti Seljuk, meliputi latar belakang berdirinya Dinasti Seljuk, dan perluasan wilayah kekuasaan Dinasti Seljuk.

BAB III Penaklukan Anatolia oleh Dinasti Seljuk tahun 1071, meliputi awal terjadinya konflik tahun 1071, persiapan penyerangan ke Anatolia tahun 1071, dan penaklukan Anatolia tahun 1071.

BAB IV Kesimpulan.

Pada tahap historiografi ini penulis mengarahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

²³ Dyan F.D. Sitanggang, "Pengrusakan Tempat Bersejarah Dalam Perang Antar Negara Sebagai Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional", *Jurnal Lex et Societatis*, hlm. 6.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.114.